

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG
BERMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

Nama : FILZA MAIZURA
Npm : 1405160323
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **FILZA MAIZURA**
NPM : **1405160323**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(SUSI HANDAYANI, SE, MM)

Penguji II

(MUSLIH, SE, M.Si)

Pembimbing

(JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FILZA MAIZURA
N.P.M : 1405160323
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Filza Mai Zura
NPM : 1405160323
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018
Pembuat Pernyataan



Filza Mai Zura

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

FILZA MAIZURA. NPM. 1405160323. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018.

Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sangat berpengaruh penting dalam mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas, menganalisis kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi dengan menggunakan rasio solvabilitas, menganalisis kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Perser) Tbk Cabang Belmera Medan dan jenis data yang di gunakan adalah Data Kuantitatif. Teori yang digunakan menggunakan teori Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, Current Ratio dan Cash Ratio cenderung mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Dilihat dari rasio solvabilitas, Total Debt to Total Assets Ratio dan Total Debt to Equity Ratio cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan berada pada posisi *insolvable*. Dilihat dari rasio profitabilitas, Return On Assets dan Return On Equity cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan rasio ini menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan telah maksimal dalam menghasilkan laba.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alaamiin , Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Medan**”. Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta Abidin Sanjaya dan Ibunda Fatma Surya yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Begitu juga kepada abang-abang saya tercinta M Fauzi Ariesandy dan M Fadli Ardiansyah, S.Kom yang telah menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Juprizen SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syariffuddin, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing Penulis Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Kepala PT. JasaMarga (Persero) Tbk Medan beserta seluruh staff pegawai yang telah memberikan kesempatan kepada penuli suntuk bisa melakukan kegiatan penelitian di kantor PT. JasaMarga (Persero) Tbk Medan.
10. Kepada Sahabat ku tersayang yang juga sedang berjuang mengejar gelar Sarjana Aisyah, Enda, Riska, dan Retno serta seluruh teman-teman stambuk 2014 terkhusus kelas B-Manajemen Malam yang senantiasa membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan proposal ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat-nya
semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pembaca. Amin, Ya Rabbal Alamin

..

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2018
Penulis

FILZA MAIZURA
NPM : 1405160323

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Rasio Likuiditas	9
a. Pengertian Rasio Likuiditas	9
b. Tujuan Rasio Likuiditas.....	10
c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	11
d. Pengukuran Rasio Likuiditas.....	12
e. Faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas	13
2. Rasio Solvabilitas.....	14
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	14
b. Tujuan Rasio Solvabilitas	15
c. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas	16
d. Pengukuran Rasio Solvabilitas.....	18
3. Rasio Profitabilitas.....	18

a.	Pengertian Profitabilitas.....	18
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
c.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	20
d.	Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	21
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	21
B.	Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN		25
A.	Pendekatan Penelitian	25
B.	Definisi Operasional	25
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D.	Sumber dan Jenis Data.....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.	Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
A.	Hasil Penelitian	32
B.	Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan Periode 2012-2016	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian	29
Tabel IV.1	Current Ratio PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan	33
Tabel IV.2	Cash Ratio PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan	35
Tabel IV.3	Debt to Assets Ratio PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan	37
Tabel IV.4	Debt to Equity Ratio PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan	38
Tabel IV.5	Return On Equity PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan	40
Tabel IV.6	Return On Asset PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	24
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya. Analisis rasio memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius bahkan kritis sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya. Disebut rasio karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antara satu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lainnya.

Menurut Jumingan (2006, hal. 242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui

hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”.

Menurut James C Van Horne yang di kutip dari Karmir (2008, hal. 104) menyatakan bahwa Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan 2 (dua) angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* yaitu dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang (Syafrudin Alwi, 2002:107).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek. Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2014, hal. 97). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100% (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 301).

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2012, hal. 152).

Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang juga dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012, hal. 196).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bersifat terbuka dan bergerak di bidang pembangunan dan pengoprasian jalan tol, sebagai jalan lingkar yang diharapkan mampu mengurangi kepadatan jalan arteri di kota, sekaligus memperlancar arus lalu lintas ke arah barat; selatan; dan timur. Menurut peraturan pemerintah No.4 tahun 1978, sebagai sumber hukum berdirinya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dinyatakan bahwa, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan penyelenggara jalan tol di Indonesia dan ijin untuk mendirikan cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia. Cabang berfungsi sebagai unit pelaksana dari kegiatan usaha PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pusat Jakarta sebagai penyelenggara dan pengelola jalan maupun jembatan tol yang berada di wilayah kerjanya. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978 setelah jalan tol pertama, yang menghubungkan Jakarta-Bogor selesai dibangun. Seperti perusahaan-perusahaan lain tujuan umum perusahaan ini dalam jangka pendek adalah laba, sedangkan dalam jangka panjang adalah untuk meningkatkan perluasan usahanya.

Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. Current Ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor, hal ini kurang ini menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengopersikan aktiva lancar secara efektif (Djarwanto, 2014, hal. 150).

Fenomena masalah yang terjadi yaitu pada beberapa periode penelitian ini Likuiditas mengalami penurunan. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi Kewajiban Lancarnya dengan aktiva lancar. Sebuah perusahaan dapat dikatakan "*Likuid*" atau sesuai dengan standar Likuiditas perusahaan, jika mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Herman Darmawi, 2012, hal.118). Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi Likuiditas sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. Terjadi juga peningkatan Solvabilitas pada beberapa periode yang tidak diikuti oleh peningkatan Likuiditas, karena malah sebaliknya Likuiditas mengalami penurunan (Dermawan Sjahrial, 2015, hal. 120).

Berikut perhitungan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan :

Tabel I.1
Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas	
	Current	Cash	DAR	DER	ROE	ROA
2012	36,56 %	25,25%	22,39%	18 ,29 %	4,36%	5,33 %
2013	17,14 %	12,73%	39,12%	28,12 %	8,74%	12,16 %
2014	13,09 %	10,38%	25,30%	20,19 %	5,59%	7,00 %
2015	17,57 %	13,76%	49,21%	32,98 %	5,69%	8,48 %
2016	13,00 %	10,78%	52,26%	34,32 %	9,75%	14,84 %

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari Tabel diatas didapatkan bahwa pada tahun 2013, 2014 dan 2016 nilai Likuiditas mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2013 merupakan penurunan yang sangat drastis dibanding beberapa tahun terakhir. Didapatkan juga bahwa nilai Solvabilitas pada tahun 2013 dan 2016 mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan Likuiditas. Serta nilai profitabilitas juga mengalami penurunan pada tahun 2014.

Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013, 2014 dan 2016 *Likuiditas* mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2013 & 2016 *Solvabilitas* mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2014 *Profitabilitas* mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah:

- 1) Menganalisis kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas.
- 2) Menganalisis kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi dengan menggunakan rasio solvabilitas.
- 3) Menganalisis kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta dapat dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Ratio Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100% (Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42).

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen (Kasmir, 2008, hal. 129).

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh

tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada Hani, 2015, hal. 121).

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

b. Tujuan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan rasio likuiditas (Kasmir, 2012, hal. 132) adalah :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut Dermawan Sjahrial, yaitu :

- 1) Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, current ratio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42)

- 2) Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 45)

- 3) Cash Ratio (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 44)

d. Pengukuran Rasio Likuiditas

1. Aset Lancar (current assets) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat:
 - 1) Direalisasi sebagai kas, atau

- 2) Dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun) Akun neraca biasanya memasukkan kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka sebagai aset lancar.
2. Kewajiban Lancar (current liabilities) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek biasanya satu tahun. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)

e. Faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada ktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Menurut S. Munawir (2007, hal.77) menyatakan bahwa analisis current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kreadit yang diberikan oleh perusahaan.

- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan di *likuidasi*. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya di sebut perusahaan yang *insolvable*.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi* (Sofyan Syafri Harahap, 2011, hal. 303). Atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk Rasio *solvabilitas* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008, hal. 151).

Rasio Solvabilitas ini merupakan rasio yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (wahyono, 2012, hal: 12).

b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas* (Kasmir, 2008, hal. 153), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

c. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio *solvabilitas* atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *solvabilitas* yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan

Beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *solvabilitas* antara lain :

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agnes Sawir, 2008, hal. 13). Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio*

semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002, hal.12). Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau besar dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008, hal. 22). Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 303).

d. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Dalam pengukuran rasio solvabilitas atau ratio leverage, dilakukan melalui 2 pendekatan, yaitu:

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- 2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 304).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Menurut Weygant, dkk (2010 Hal.400) Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau kekurangannya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan hutang dan ekuitas.

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2012, hal.196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011, hal. 197) yang menyatakan bahwa “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

1) Return on Investment (ROI)

Rasio Return On Investment (ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan Return On Asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yan ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2011, hal. 137).

Rumus dari Return On Investment (ROI) adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Irham Fahmi, 2011, hal. 137)

2) Return on Equity (ROE)

Rasio return on equity (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset (Irham Fahmi, 2011, hal. 137). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 137)

3) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu

menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi (Syafriada Hani, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 144)

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total assets dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk menganalisis tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil *financial* yang telah dicapai diwaktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Menurut Kasmir (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Permodalan yang dinilai
- 2) Aspek kualitas asset
- 3) Aspek pendapatan
- 4) Aspek Likuiditas

B. Kerangka Berfikir

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan atau financial ratio adalah suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.

Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013, hal: 75) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

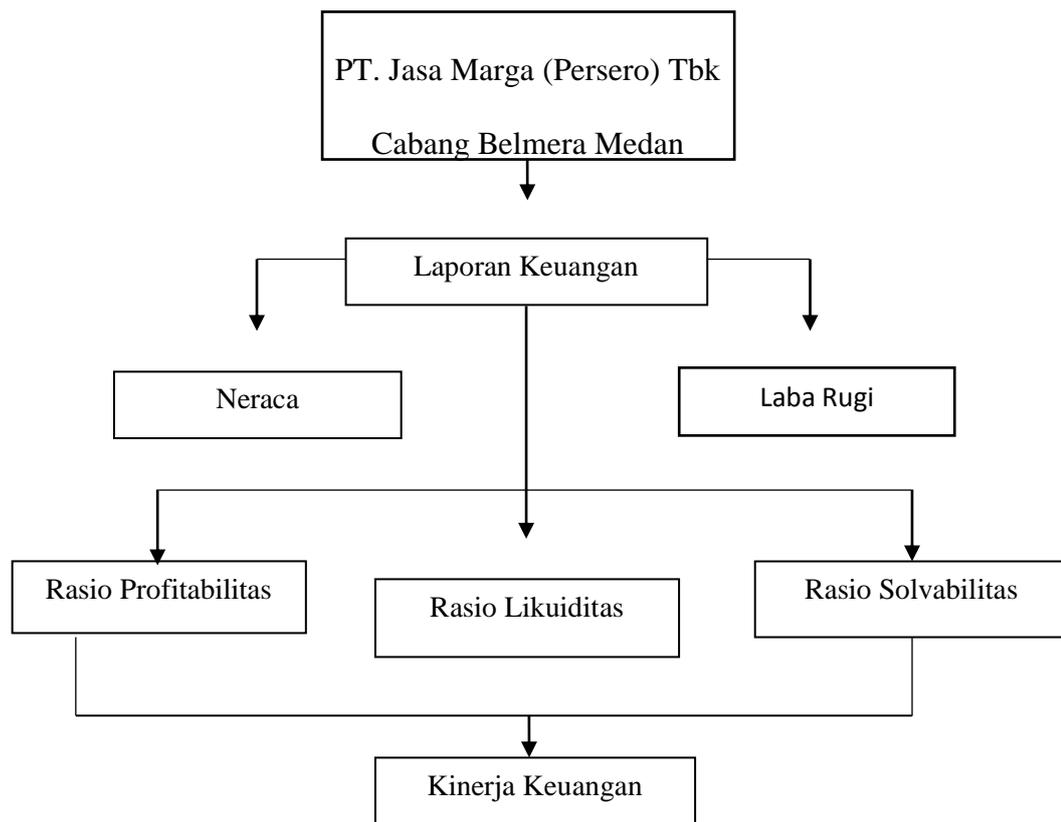
Analisa rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang (Kown, 2004, hal. 107).

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah.

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan ataupun merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis tersebut. Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva. Rasio *solvabilitas* atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008, hal. 151).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana \ kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Ratio Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100% (Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42).

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut Dermawan Sjahrial, yaitu :

- a. Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, current ratio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42)

- b. Cash Ratio (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 44)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi* (Sofyan Syafri Harahap, 2011, hal. 303).

Beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *solvabilitas* antara lain :

- a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agnes Sawir, 2008, hal. 13). Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Huatang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002, hal.12). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 304). Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

a. Return on Equity (ROE)

Rasio return on equity (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset (Irham Fahmi, 2011, hal. 137). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 137)

b. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi (Syafri Hani, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 144)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang beralamat di Jalan Simpang Tanjung No. 1 A Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2017 sampai dengan September 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	JenisKegiatan	November 2017				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset																
2	Pengajuan Judul																
3	Penyusunan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari tahun 2011 sampai 2016 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa

dokumen laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaanya itu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2012-2016
2. Melakukan perhitungan *return on Assets* selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.

3. Melakukan perhitungan pada *current ratio* perusahaan selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.
4. Melakukan perhitungan pada *debt to equity ratio* perusahaan selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.
5. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2012 hingga 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profotabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31), “Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.”

Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

Adapun perhitungan Rasio Likuiditas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah :

a) Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, current ratio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5,682,082,046}{15,541,197,755} \times 100\% = 36,56 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4,684,114,353}{26,920,052,509} \times 100\% = 17,40 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,745,311,616}{20,972,154,330} \times 100\% = 13,09 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4,261,331,603}{24,258,313,753} \times 100\% = 17,57 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4,460,184,579}{34,315,191,713} \times 100\% = 13,00 \%$$

Tabel IV.1
Current Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Tahun	Current Ratio		
	Aktivitas Lancar	Hutang Lancar	Hasil
2012	5,682,082,046	15,541,197,755	36.56%
2013	4,684,114,353	26,920,052,509	17.40%
2014	2,745,311,616	20,972,154,330	13.09%
2015	4,261,331,603	24,258,313,753	17.57%
2016	4,460,184,579	34,315,191,713	13.00%

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari tabel IV.1 dapat dilihat nilai Current Ratio pada tahun 2012 senilai 36,56% dan mengalami penurunan sebesar 19,16% dengan nilai 17,40% pada tahun 2013. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 karena nilai aktiva lancar mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 current ratio mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 4,31 % menjadi 13,09% di tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar mengalami penurunan dan hutang lancar juga menurun. Pada tahun 2015 current ratio mengalami kenaikan sebesar 4,48% menjadi 17,57%, peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar yang sejalan dengan peningkatan hutang lancar pada perusahaan. Pada tahun 2016 current ratio kembali mengalami penurunan sebesar 4,57% menjadi 13,00%.

b) **Cash Ratio**

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 44)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3,924,707,532}{15,541,197,755} \times 100\% = 25,25 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3,426,899,721}{26,920,052,509} \times 100\% = 12,73 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,177,158,861}{20,972,154,330} \times 100\% = 10,58 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3,339,023,521}{24,258,313,753} \times 100\% = 13,76 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3,698,934,983}{34,315,191,713} \times 100\% = 10,78 \%$$

Tabel IV.2
Cash Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Tahun	Cash Ratio		
	Kas dan Setara kas	Hutang Lancar	Hasil
2012	3,924,707,632	15,541,197,755	25.25 %
2013	3,426,899,271	26,920,052,509	12.73 %
2014	2,177,158,861	20,972,154,330	10.38 %
2015	3,339,023,521	24,258,313,753	13.76 %
2016	3,698,934,983	34,315,191,713	10.78 %

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari tabel IV.2 dapat dilihat nilai Cash Ratio pada tahun 2012 sebesar 25,25% dan mengalami penurunan selama 2 (dua) tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 12,52% dan pada tahun 2014 sebesar 2,35% yang masing-masing nilainya adalah 12,73% dan 10,38%. Penurunan angka Cash rasio ini terjadi dikarenakan Kas dan setara kas mengalami penurunan selama 2 (dua) tahun berikutnya, sedangkan Hutang lancar mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014. Pada tahun 2015 Cash Ratio mengalami kenaikan dengan nilai 13,76% dikarenakan jumlah Kas dan setara kas dengan Hutang lancar sama-sama mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 Cash Ratio mengalami penurunan sebesar 2,98% dengan nilai 10,78% meskipun jumlah Kas dan setara kas dengan Hutang lancar mengalami peningkatan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi* (Sofyan Syafri Harahap, 2011, hal. 303). Adapun perhitungan rasio solvabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah :

a) **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agnes Sawir, 2008, hal. 13).

Apabila *debt to assets ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to assets ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{20,412,700,605}{91,180,705,688} \times 100\% = 22,39 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{35,669,530,708}{91,183,809,548} \times 100\% = 39,12 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{27,125,542,513}{107,234,255,832} \times 100\% = 25,30 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{46,982,415,308}{95,477,273,822} \times 100\% = 49,21 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{52,608,526,249}{100,658,832,519} \times 100\% = 52,26\%$$

Tabel IV.3
Debt to Assets Ratio
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Tahun	Debt to Asset Rasio		
	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil
2012	20,412,700,605	91,180,705,688	22.39 %
2013	35,669,530,708	91,183,809,548	39.12 %
2014	27,125,542,513	107,234,255,832	25.30 %
2015	46,982,415,308	95,477,273,822	49.21 %
2016	52,608,526,249	100,658,832,519	52.26%

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari tabel IV.3 dapat dilihat nilai Debt to Asset Ratio pada tahun 2012 senilai 22,39% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 16,73% menjadi 39,12% dimana peningkatan ini terjadi karena peningkatan total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aktiva yang masih dikategorikan sedikit. Namun menurun kembali pada tahun 2014 dimana nilai Debt to Asset Ratio sebesar 13,82% dengan nilai 25,30%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan total hutang yang ada pada perusahaan namun total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu sebesar 23,91% menjadi 49,21% dimana peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan total hutang namun total aktiva mengalami penurunan. Dan Debt to Asset Ratio kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 3,05% menjadi 52,26%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan total hutang dan total aktiva mengalami peningkatan.

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002, hal.12).

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{20,412,700,605}{111,593,406,293} \times 100\% = 18,29 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{35,669,530,708}{126,853,340,256} \times 100\% = 28,12 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{27,125,542,513}{134,359,798,354} \times 100\% = 20,19 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{46,982,415,308}{142,459,689,130} \times 100\% = 32,98 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{52,608,526,249}{153,267,258,767} \times 100\% = 34,32 \%$$

Tabel IV.4
Debt to Equity Ratio
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Tahun	Debt to Equity Ratio		
	Total Hutang	Total Ekuitas	Hasil
2012	20,412,700,605	111,593,406,293	18.29 %
2013	35,669,530,708	126,853,340,256	28.12 %
2014	27,125,542,513	134,359,798,354	20.19 %
2015	46,982,415,308	142,459,689,130	32.98 %
2016	52,608,526,249	153,267,358,767	34.32%

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari tabel IV.4 dapat dilihat pada tahun 2012 nilai Debt to Equity Ratio adalah 18,29% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 9,83% menjadi 28,12%. Peningkatan ini terjadi karena total hutang mengalami kenaikan

begitu pula dengan total ekuitas. Pada tahun 2014 Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 7,93% menjadi 20,19%. Penurunan ini terjadi karena total hutang yang mengalami penurunan sedangkan total ekuitas meningkat. Pada tahun 2015 sampai 2016 Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,79% dan 1,34% dengan masing-masing nilai 32,98% dan 34,32%. Pada tahun 2015 Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan yang sangat drastis, peningkatan di 2 (dua) tahun terakhir ini terjadi karena total hutang dan total ekuitas yang sama-sama meningkat.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 304). Adapun perhitungan rasio profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah :

a) Return on Equity (ROE)

Rasio return on equity (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset (Irham Fahmi, 2011, hal. 137). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 137)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4,861,164,310}{111,593,406,293} \times 100\% = 4,36 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11,084,945,786}{126,853,340,256} \times 100\% = 8,74 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7,506,458,089}{134,359,798,354} \times 100\% = 5,59 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{8,099,890,785}{142,459,689,130} \times 100\% = 5,69 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{14,942,283,121}{153,267,258,767} \times 100\% = 9,75 \%$$

Tabel IV.5
Return On Equity
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Tahun	Return Of Equity		
	Laba Bersih	Modal Sendiri	Hasil
2012	4,861,164,310	111,593,406,293	4.36 %
2013	11,084,945,786	126,853,340,256	8.74 %
2014	7,506,458,089	134,359,798,354	5.59 %
2015	8,099,890,785	142,459,689,130	5.69 %
2016	14,942,283,121	153,267,358,767	9.75 %

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari tabel IV.5 dapat dilihat pada tahun 2012 nilai ROE yang dihasilkan perusahaan sebesar 4,36% meningkat menjadi 8,74% pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan antara laba bersih dan modal yang dimiliki perusahaan. Namun berbeda dengan fenomena yang ada pada tahun 2014 dimana nilai ROE yang dihasilkan kembali mengalami penurunan yang nilainya sebesar 5,59% yang disebabkan oleh peningkatan modal yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih namun hal tersebut bisa diatasi oleh pihak perusahaan dengan mengembalikan posisi ROE yang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 meskipun kenaikannya hanya 0,1% pada tahun 2015 dan sebesar 4,06% pada tahun 2016 dengan masing-masing nilai 5,69% dan 9,75% dimana besarnya nilai ROE ini terjadi seperti peningkatan-peningkatan di tahun sebelumnya.

b) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi (Syafriada Hani, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 144)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4,861,164,310}{91,180,705,688} \times 100\% = 5,33 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11,084,945,786}{91,183,809,548} \times 100\% = 12,16 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7,506,458,089}{107,234,255,832} \times 100\% = 7,00 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{8,099,890,785}{95,477,273,822} \times 100\% = 8,48 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{14,942,283,121}{100,658,832,519} \times 100\% = 14,84 \%$$

Tabel IV.6
Return On Asset
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Tahun	Return On Asset		
	Laba Bersih	Total Asset	Hasil
2012	4,861,164,310	91,180,705,688	5.33 %
2013	11,084,945,786	91,183,809,548	12.16 %
2014	7,506,458,089	107,234,255,832	7.00 %
2015	8,099,890,785	95,477,273,822	8.48 %
2016	14,942,283,121	100,658,832,519	14.84 %

Sumber: data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan yang diolah

Dari tabel IV.6 dapat dilihat pada tahun 2012 nilai ROA adalah sebesar 5,33% dan mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 6,83% menjadi 12,16% pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena meningkatnya Laba yang cukup

tinggi di banding Total Asset yang hanya meningkat sedikit saja. Pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan sebesar 5,16% menjadi 7,00%. Penurunan ini terjadi karena laba perusahaan mengalami penurunan yang tidak disertai dengan meningkatnya total asset. Pada tahun 2015 dan 2016 ROA mengalami peningkatan dengan masing-masing nilai 8,48% dan 14,84%.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan, dimana rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Balmera Medan kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Balmera Medan, apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya.

1. Analisis Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Jasa Marga tbk (Persero) cabang Bermera.

a. Current Ratio

Current ratio menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dari hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* perusahaan tahun 2012 sebesar 36,56% mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 17,40% mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 13,09%. Pada tahun 2015 *current ratio* meningkat kembali

menjadi 17,57% dan kembali menurun pada tahun 2016 menjadi 13,00%. Penurunan *current ratio* sebesar 22,16% pada tahun 2013 disebabkan penurunan aktiva lancar pada kenaikan hutang lancar tahun 2013, yaitu aktiva lancar pada tahun 2012 sebesar Rp.5.682.082.046,00 turun menjadi Rp.4.684.114.353,00 pada tahun 2013. Sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan yaitu Rp.15.541.197.755,00 pada tahun 2012 menjadi Rp.26.920.052.509,00 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 4,31%, penurunan ini disebabkan karena aktiva lancar menurun kembali dari Rp. 4.684.114.353,00 pada tahun 2013 menjadi Rp.2.745.311.616,00 pada tahun 2014. Sedangkan hutang lancar mengalami penurunan pula yaitu Rp.26.920.052.509,00 pada tahun 2013 menjadi Rp.20.972.154.330,00 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,45%, peningkatan ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat dari Rp.2.745.311.616,00 pada tahun 2014 menjadi Rp.4.261.331.603,00 pada tahun 2015. Sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan yaitu Rp.20.972.154.330,00 pada tahun 2014 menjadi Rp.24.258.313.753,00 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 4,57%, penurunan ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat dari Rp.4.261.331.603,00 pada tahun 2015 menjadi Rp.4.460.184.579,00 pada tahun 2016. Sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan yaitu Rp.24.258.313.753,00 pada tahun 2015 menjadi Rp.34.315.191.713 pada tahun 2016. Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa *Current ratio* lebih cenderung mengalami penurunan. Hal terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola mana aktiva lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi

kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Disamping itu, rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.0,36 aktiva lancar tahun 2012, Rp.0,17 pada tahun 2013, Rp.0,13 pada tahun 2014, Rp.0,17 pada tahun 2015 dan Rp.0,13 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa menurunnya *Current Ratio* menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

b. Cash Ratio

Cash ratio menunjukkan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dari hasil analisis terlihat bahwa *cash ratio* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 25,25% menjadi 12,73% pada tahun 2013, dari tahun 2013 sebesar 12,73% menjadi 10,58% pada tahun 2014. Dan naik menjadi 13,76% pada tahun 2015, turun kembali pada tahun 2016 menjadi 10,78%. Penurunan ini disebabkan karena kas mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebesar Rp.3.924.707.632,00 pada tahun 2012 menjadi Rp.3.426.899.721,00 , dan turun lagi menjadi Rp.2.177.158.861,00 pada tahun 2015. Sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan yaitu Rp.15.541.197.755,00 pada tahun 2012 menjadi Rp.26.920.052.569,00 pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi Rp.20.972.154.330. *Cash Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2015 akan tetapi kembali menurun pada tahun 2016. Keadaan ini terjadi dikarenakan Kas dan setara kas mengalami kenaikan dari pada tahun 2014 kas sebesar Rp.2.177.158.861,00 menjadi Rp.3.339.023.521 pada tahun 2015 dan naik kembali menjadi Rp.3.698.934.983 pada tahun 2016. Begitu pula dengan hutang

lancar yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar Rp.20.920.154.330,00 menjadi Rp.24.258.313.753,00 pada tahun 2015 dan naik kembali menjadi Rp.34.315.191.713,00 pada tahun 2016. Disamping itu, rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban lancar dijamin pembayaran oleh aktiva likuid sebesar Rp.0,25 pada tahun 2012, Rp.0,12 pada tahun 2013, Rp.0,10 pada tahun 2014, Rp.0,13 pada tahun 2015 dan Rp.0,10 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan *Cash Ratio* yang cenderung terjadi di setiap tahunnya menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak likuid, karena perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya dengan aktiva likuid yang dimiliki.

2. Analisis Rasio Solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk (Persero) cabang Bermera.

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Dari hasil analisis terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* tahun 2012 sebesar 22,39% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 39,12%. Pada tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan menjadi 25,30% dan kembali meningkat di tahun 2015 dan 2016 dengan masing-masing nilai sebesar 49,21% dan 52,26%. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar 16,73% yang terjadi di tahun 2013 disebabkan karena meningkatnya total hutang dan total asset dimana pada tahun 2012 total hutang sebesar Rp.20.412.700.605,00 menjadi Rp.35.669.530.708,00 pada tahun 2013 dan total asset pada tahun 2012 sebesar Rp.91.180.705.688,00 menjadi Rp.91.183.809.548,00 pada tahun 2013. Penurunan *Debt to Assets Ratio* sebesar

13,82% pada tahun 2014 disebabkan penurunan total hutang pada kenaikan total asset, yaitu total hutang pada tahun 2013 sebesar Rp.35.669.530.708,00 turun menjadi Rp.27.125.542.513,00 dan total asset pada tahun 2013 sebesar Rp.91.183.809.548,00 naik menjadi Rp.107.234.255.832,00. Pada 2 (dua) tahun terakhir nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan yaitu 23,91% dan 3,05% pada tahun 2015 dan 2016, hal ini terjadi dikarenakan total hutang mengalami kenaikan di 2 (dua) tahun terakhir, sedangkan total asset menurun pada tahun 2015 tetapi meningkat pada tahun 2016 dengan nilai yaitu pada tahun 2015 total hutang naik menjadi Rp.46.982.415.308,00 dan naik kembali menjadi Rp.52.608.626.249,00 pada tahun 2016, sedangkan total asset pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.95.477.273.822,00 dan meningkat di tahun 2016 menjadi Rp.100.658.832.519,00. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban dijamin oleh Rp.0,22 aktiva pada tahun 2012, Rp.0,39 pada tahun 2013, Rp.0,25 pada tahun 2014, Rp.0,49 pada tahun 2015 dan Rp.0,52 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2014 perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya karena penurunan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

b. Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Dari hasil analisis terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 sebesar 18,29% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 28,12%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20,19%, kemudian naik kembali menjadi 32,98% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016

naik kembali menjadi 34,32%. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 9,83% pada tahun 2013 disebabkan kenaikan total hutang yang di ikuti dengan kenaikan Ekuitas, yaitu total hutang pada tahun 2012 sebesar Rp.20.412.700.605 naik menjadi Rp.35.669.530.708,00 pada tahun 2013. Dan Ekuitas mengalami kenaikan yaitu Rp. 111.593.293 pada tahun 2012 menjadi Rp.126.853.340,356,00 pada tahun 2013. Penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sebesar 7,93% dikarenakan terjadinya penurunan pada total hutang sedangkan ekuitas mengalami kenaikan yaitu total hutang pada 2014 Rp.27.125.542.513,00 dan ekuitas Rp.134.359.798.354,00. Pada tahun 2015 dan 2016 *Debt to Equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 12,79% dan 1,34%. Kenaikan ini terjadi dikarenakan total hutang dan ekuitas mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 total hutang sebesar Rp.46.982.415.308,00 dan Rp.52.608.526.249,00 pada tahun 2016. Dan ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp.142.459.689.130,00 dan Rp.153.276.358.767,00 pada tahun 2016. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban dijamin oleh Rp.0,18 modal sendiri tahun 2012, Rp.0,28 pada tahun 2013, Rp.0,20 pada tahun 2014, Rp.0,32 pada tahun 2015 dan Rp.0,34 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena semakin tinggi DER semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2007:54)

3. Analisis Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Jasa Marga tbk (Persero) cabang Bermera.

a. *Return On Assets*

Return On Assets memberikan gambaran tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total aktiva. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami kenaikan dengan nilai 5,33% pada tahun 2012 menjadi 12,16% pada tahun 2013 atau naik sebesar 6,83%, kenaikan ini disebabkan karena laba sebelum pajak yang naik secara drastis dibandingkan total aktiva yang hanya naik sedikit yaitu laba sebelum pajak pada tahun 2012 Rp.4.861.164.310,00 menjadi Rp.11.084.945.786,00 di tahun 2013 dan total aktiva pada tahun 2012 sebesar Rp.91.180.705.688,00 menjadi Rp.91.183.809.548,00 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 5,16% dengan nilai 7,00%, penurunan ini terjadi dikarenakan laba sebelum pajak yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva yang meningkat yaitu laba sebelum pajak pada tahun 2013 Rp. 11.084.945.786,00 menjadi Rp.7.506.458.089,00 pada tahun 2014 dan total aktiva pada tahun 2013 Rp.91.183.809.548,00 menjadi Rp.107.234.255.832,00 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 nilai ROA mengalami kenaikan masing-masing menjadi 8,48% dan 14,84%. Kenaikan ROA pada tahun 2015 terjadi dikarenakan laba sebelum pajak mengalami kenaikan menjadi Rp.8.099.890.785,00 dan total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp.95.477.273.822,00. Dan kenaikan yang terjadi di tahun 2016 dikarenakan laba sebelum pajak yang meningkat menjadi Rp.14.942.283.121,00 dan total aktiva yang meningkat pula menjadi Rp.100.658.832.519,00. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 dari total aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp.0,53 pada tahun 2012, Rp.0,12 pada tahun 2013, Rp.0,7 pada tahun 2014, Rp.0,84 pada tahun 2015 dan Rp.1,48 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Return On Assets*

setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik perusahaan cenderung menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan sangat maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

b. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami kenaikan yaitu dengan nilai 4,36% pada tahun 2012 menjadi 8,74% pada tahun 2013, kemudian turun menjadi 5,59% pada tahun 2014. Kenaikan sebesar 4,38% pada tahun 2013 disebabkan karena kenaikan laba setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan dari modal sendiri perusahaan yaitu laba setelah pajak dari Rp.4.861.164.310,00 pada tahun 2012 menjadi Rp.11.084.945.786,00 pada tahun 2013. Sedangkan modal sendiri pada tahun 2012 sebesar Rp.111.593.406.293,00 menjadi Rp.126.853.340.256,00 pada tahun 2013. Penurunan sebesar 3,15% pada tahun 2014 disebabkan karena kenaikan laba setelah pajak menurun menjadi Rp.7.506.458.089,00 dan modal sendiri naik lebih tinggi sebesar Rp.134.359.798.354,00. Pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan walau hanya 0,1% dengan nilai 5,69% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 4,06% menjadi 9,75%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak yang diikuti dengan naiknya modal sendiri yaitu pada tahun 2015 laba setelah pajak sebesar Rp.8.099.890.785,00 dan Rp.14.942.283.121,00 pada tahun 2016. Dan modal sendiri sebesar Rp.142.459.689.130,00 pada tahun 2015 dan Rp.153.267.358.767,00 pada tahun

2016. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp.0,43 pada tahun 2012, Rp.0,87 pada tahun 2013, Rp.0,55 pada tahun 2014, Rp.0,56 pada tahun 2015 dan Rp.0,97 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Return On Assets* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik perusahaan cenderung menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan sangat maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan modal sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoretis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Rasio Likuiditas, *current ratio* perusahaan tahun 2012 sebesar 36,56% mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 17,40% mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 13,09%. Pada tahun 2015 *current ratio* meningkat kembali menjadi 17,57% dan kembali menurun pada tahun 2016 menjadi 13,00%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.0,36 aktiva lancar tahun 2012, Rp.0,17 pada tahun 2013, Rp.0,13 pada tahun 2014, Rp.0,17 pada tahun 2015 dan Rp.0,13 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa menurunnya *Current Ratio* menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 25,25% menjadi 12,73% pada tahun 2013, dan turun kembali menjadi 10,58% pada tahun 2014. Dan naik menjadi 13,76% pada tahun 2015, turun kembali pada tahun 2016 menjadi 10,78%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban lancar dijamin pembayaran oleh aktiva likuid sebesar Rp.0,25 pada tahun 2012, Rp.0,12 pada tahun 2013, Rp.0,10 pada tahun 2014, Rp.0,13 pada tahun 2015 dan

Rp.0,10 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan *Cash Ratio* yang cenderung terjadi di setiap tahun nya menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak likuid, karena perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva likuid yang dimiliki.

2. Dilihat dari Rasio Solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* tahun 2012 sebesar 22,39% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 39,12%. Pada tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan menjadi 25,30% dan kembali meningkat di tahun 2015 dan 2016 dengan masing-masing nilai sebesar 49,21% dan 52,26%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban dijamin oleh Rp.0,22 aktiva pada tahun 2012, Rp.0,39 pada tahun 2013, Rp.0,25 pada tahun 2014, Rp.0,49 pada tahun 2015 dan Rp.0,52 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2014 perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya karena penurunan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 sebesar 18,29% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 28,12%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20,19%, kemudian naik kembali menjadi 32,98% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 naik kembali menjadi 34,32%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 kewajiban dijamin oleh Rp.0,18 modal sendiri tahun 2012, Rp.0,28 pada tahun 2013, Rp.0,20 pada tahun 2014, Rp.0,32 pada tahun 2015 dan Rp.0,34 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena semakin tinggi DER semakin

besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Dilihat dari Rasi Profitabilitas, *Return On Asset* ini mengalami kenaikan dengan nilai 5,33% pada tahun 2012 menjadi 12,16% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 ROA turun menjadi 7,00%, pada tahun 2015 dan 2016 nilai ROA mengalami kenaikan masing-masing menjadi 8,48% dan 14,84%. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 dari total aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp.0,53 pada tahun 2012, Rp.0,12 pada tahun 2013, Rp.0,7 pada tahun 2014, Rp.0,84 pada tahun 2015 dan Rp.1,48 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Return On Assets* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik perusahaan cenderung menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan sangat maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Sedangkan *Return On Equity* senilai 4,36% pada tahun 2012 menjadi 8,74% pada tahun 2013, kemudian turun menjadi 5,59% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan menjadi 5,69% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 9,75%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp.0,43 pada tahun 2012, Rp.0,87 pada tahun 2013, Rp.0,55 pada tahun 2014, Rp.0,56 pada tahun 2015 dan Rp.0,97 pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Return On Assets* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik perusahaan cenderung menghasilkan

keuntungan/laba yang meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan sangat maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan modal sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Rasio Likuiditas, Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan cara menjaga posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar tetap dapat membayar hutang lancar yang sesuai jatuh tempo ataupun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan semua aktiva lancar perusahaan.
2. Untuk Rasio Solvabilitas, perusahaan hendaknya mempertahankan kondisi solvabel perusahaan sehingga dapat menutupi semua hutang/kewajiban yang dimilikinya.
3. Untuk Rasio Profitabilitas, Sebaiknya perusahaan tetap menjaga tingkat profit dengan meminimalkan biaya-biaya yang ada pada perusahaan sehingga keuntungan yang akan didapatkan perusahaan semakin besar. Kemudian perusahaan perlu memperluas kerjasama dengan perusahaan lain untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjahrial, Dermawan (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Darmawi, Herman (2012). *Manajemen*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung.
- Fahmi, Irham (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Sawir, Agnes (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik analisis laporan keuangan*. Medan : UMSU Pers.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: FE-UMSU.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat . Yogyakarta: Liberty.
- Weygandt, Keiso, Kimmel (2010). *Ccounting Principles*. (Saventh Edition). John United States of America: Wiley & Sons, Inc.
- Alwi, Syafrudin. 2002. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : UGM.